



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif yang dalam penelitian yang dilakukan oleh Sugiyono (2018), menyatakan bahwa metode kuantitatif merupakan pendekatan yang memandang bahwa fenomena yang diteliti dapat diukur, yang bertujuan untuk meneliti sampel dan populasi khusus, penyatuan data dengan dukungan dari instrumen penelitian, analisis data dengan karakteristik statistik, bertujuan untuk mendeskripsikan fenomena sesuai dengan rumusan masalah, mencari pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen dan menguji hipotesis yang ingin dibuktikan. Rancangan penelitian ini menggunakan metode kuesioner. Sugiyono (2022), menjelaskan bahwa angket atau kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

#### 3.2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian ini dilakukan pada kantor-kantor OPD di Tembilahan, Kabupaten Indragiri Hilir. Dilihat dari waktu penelitian data penelitian ini berupa *cross section data* yaitu data yang diambil dalam kurun waktu tertentu yaitu selama kurang lebih 3 bulan. Waktu tersebut dihitung dari Desember 2025 sampai Februari 2026 yang mulai dari tahap *survey* tempat penelitian, proses perizinan, penyebaran kuesioner ke kantor OPD Kabupaten Indragiri Hilir dan pengolahan data.



### 3.3. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan elemen yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang akan diteliti. Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Sugiyono (2022). Populasi dalam penelitian ini adalah organisasi sektor publik yaitu Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.

Dalam penelitian kuantitatif, sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2022). Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah *purposive sampling* yaitu metode pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah OPD di Kabupaten Indragiri Hilir yang berjumlah 26 OPD yang merupakan badan/dinas sebagai sampel.

**Tabel 3.1**  
**Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir**

| No | Organisasi Perangkat Daerah                                        |
|----|--------------------------------------------------------------------|
| 1  | Sekretariat Daerah                                                 |
| 2  | Sekretariat DPRD                                                   |
| 3  | Inspektorat Daerah                                                 |
| 4  | Dinas Pendidikan                                                   |
| 5  | Dinas Kesehatan, Pengendalian Penduduk dan Keluarga Berencana      |
| 6  | Dinas Pekerjaan Umum, Tata Ruang, Perumahan dan Kawasan Permukiman |
| 7  | Satuan Polisi Pamong Praja                                         |
| 8  | Dinas Pemadam Kebakaran dan Penyelamatan                           |
| 9  | Dinas Sosial, Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak         |



**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.

2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.

4. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

5. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

|    |                                                                         |
|----|-------------------------------------------------------------------------|
| 10 | Dinas Ketenagakerjaan dan Transmigrasi                                  |
| 11 | Dinas Lingkungan Hidup dan Perhubungan                                  |
| 12 | Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil                                 |
| 13 | Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa                                  |
| 14 | Dinas Komunikasi, Informatika, Persandian dan Statistik                 |
| 15 | Dinas Koperasi, Usaha Kecil dan Menengah, Perdagangan dan Perindustrian |
| 16 | Dinas Penanaman Modal dan PTSP                                          |
| 17 | Dinas Pariwisata, Pemuda dan Olahraga, dan Kebudayaan                   |
| 18 | Dinas Perpustakaan dan Arsip Daerah                                     |
| 19 | Dinas Perikanan                                                         |
| 20 | Dinas Pertanian                                                         |
| 21 | Badan Perencanaan Pembangunan, Riset dan Inovasi Daerah                 |
| 22 | Badan Keuangan dan Aset Daerah                                          |
| 23 | Badan Pendapatan Daerah                                                 |
| 24 | Badan Kepegawaian dan Pengembangan Sumber Daya Manusia                  |
| 25 | Badan Kesatuan Bangsa dan Politik                                       |
| 26 | Badan Penanggulangan Bencana Daerah                                     |

Sumber: *Peraturan Daerah Kabupaten Indragiri Hilir No 1 Tahun 2025 Tentang Pembentukan Dan Susunan Perangkat Daerah Kab.Inhil*

Sebanyak 26 OPD diambil responden dengan pertimbangan atau kriteria yang digunakan dalam penelitian ini, adalah:

1. Kepala Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir selaku pengambil keputusan dalam menggunakan anggaran.
2. Kepala Subbagian Keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
3. Pegawai/Staf yang melaksanakan fungsi akuntansi dalam menyusun laporan keuangan pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
4. Pemegang Kas/Bendahara penerimaan maupun pengeluaran pada Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kabupaten Indragiri Hilir.
5. Memiliki pengalaman kerja minimal satu tahun pada bidang/posisi terkait.



### 3.4. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Variabel adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2022). Pada penelitian ini terdapat tiga variabel yaitu variabel independen 1 yaitu penyajian laporan keuangan variabel independen 2 yaitu sistem pengendalian internal, dan variabel dependen akuntabilitas pengelolaan keuangan.

#### 3.4.1. Variabel Independen (X)

##### 1. Penyajian Laporan Keuangan ( $X_1$ )

Penyajian laporan keuangan sangatlah vital untuk dilakukan oleh entitas pelapor, karena merupakan sarana untuk memberikan kemudahan dalam menciptakan akuntabilitas publik adalah dengan menyampaikan laporan keuangan secara komperehensif. Dengan demikian, pemerintah daerah yang dipercaya untuk mengelola sumber daya keuangan yang ada harus bisa memberikan pertanggungjawaban publik melalui penyajian dan pengungkapan laporan keuangan secara lengkap, jujur dan tepat waktu (Silooy, 2023). Penyajian informasi yang utuh di dalam laporan keuangan akan menciptakan transparansi dan nantinya akan mewujudkan akuntabilitas (Asmawanti et al., 2022).

Dalam penelitian ini penyajian laporan keuangan diukur melalui empat indikator utama, yaitu:

2. Relevan
3. Andal
4. Dapat dibandingkan



## 5. Dapat dipahami

Adopsi kuesioner untuk variabel penyajian laporan keuangan ini mengacu pada penelitian Putri (2021) berjudul “Pengaruh Penyajian Laporan Keuangan, Aksesibilitas Laporan Keuangan, Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah.” Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 8 item, dimana setiap indikator terdiri dari dua pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *skala likert*. Menurut Sugiyono (2022) *skala likert* adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala *likert* ini skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban.

**Tabel 3.2**  
**Skala Likert**

| Keterangan                | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Netral (N)                | 3     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |

Sumber: Sugiyono (2022).

## 2. Sistem Pengendalian Internal (X<sub>2</sub>)

Sistem pengendalian internal berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 tentang Sistem Pengendalian Internal Pemerintah (SPIP) adalah suatu proses yang integral pada tindakan dan kegiatan yang dilakukan secara terus menerus oleh pimpinan dan seluruh pegawai untuk memberikan keyakinan memadai atas tercapainya tujuan organisasi melalui kegiatan yang efektif dan



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

efisien, keandalan pelaporan keuangan, pengamanan aset negara, dan ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang pada dasarnya diharapkan dapat menciptakan budaya pengawasan terhadap seluruh kegiatan pemerintahan sehingga dapat mendeteksi sejak dini kemungkinan terjadi penyimpangan.

Dalam penelitian ini sistem pengendalian internal diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Lingkungan Pengendalian
2. Penilaian Resiko
3. Kegiatan Pengendalian
4. Informasi dan Komunikasi
5. Pemantauan

Adopsi kuesioner untuk variabel sistem pengendalian internal ini mengacu pada Penelitian Pasaribu (2021). Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 10 item, di mana setiap indikator terdiri dari 2 pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.

Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *skala likert*, untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial (Sugiyono, 2022).

**Tabel 3.3**  
**Skala Likert**

| Keterangan                | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Netral (N)                | 3     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |

Sumber: Sugiyono (2022).



### 3.4.2. Variabel Dependen (Y)

#### 1. Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan (Y)

Akuntabilitas pengelolaan keuangan merupakan suatu proses pengelolaan keuangan daerah yang diawali dari perencanaan, pelaksanaan, penatausahaan, pertanggungjawaban, dan pengawasan harus bisa dilaporkan dan dipertanggungjawabkan pada masyarakat dan DPRD mengenai kegagalan juga keberhasilannya sebagai bahan penilaian untuk tahun berikutnya. Masyarakat tidak saja sekedar berhak tau tentang pengelolaan keuangan yang diselenggarakan oleh pemerintah, namun juga berhak menuntut pertanggungjawaban terhadap penerapan dan pelaksanaan pengelolaan keuangan daerah (Silooy, 2023).

Dalam penelitian ini akuntabilitas pengelolaan keuangan diukur dengan indikator sebagai berikut:

1. Akuntabilitas kejujuran dan akuntabilitas hukum
2. Akuntabilitas proses
3. Akuntabilitas program
4. Akuntabilitas kebijakan

Adopsi kuesioner untuk variabel akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ini mengacu pada penelitian Pasaribu (2021), yang berjudul "Pengaruh Aksesibilitas Keuangan, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah (Studi pada BPKA Kabupaten Deli Serdang" Jumlah butir pertanyaan pada variabel ini sebanyak 10 item pernyataan yang disusun dalam bentuk pertanyaan tertutup.



Instrumen penelitian menggunakan kuesioner dengan skala pengukuran *skala likert*. Menurut (Sugiyono, 2022), *skala likert* adalah salah satu jenis skala pengukuran yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, persepsi seseorang, atau kelompok terhadap suatu fenomena sosial. Skala *likert* ini skala yang berisi 5 tingkat preferensi jawaban.

**Tabel 3.4**  
**Skala Likert**

| Keterangan                | Nilai |
|---------------------------|-------|
| Sangat Setuju (SS)        | 5     |
| Setuju (S)                | 4     |
| Netral (N)                | 3     |
| Tidak Setuju (TS)         | 2     |
| Sangat Tidak Setuju (STS) | 1     |

Sumber: Sugiyono (2022).

### 3.5. Prosuder dan Pengumpulan Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data yang diperoleh dengan melakukan *survey* pengamatan secara langsung terhadap kondisi yang ada di lokasi penelitian (Ramadona et al., 2023). Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data yaitu peneliti menyebarkan kuesioner secara langsung kepada responden yang dijadikan sebagai sampel pada penelitian ini. Penyebaran kuesioner tersebut dilakukan sendiri oleh peneliti dengan tujuan agar tingkat pengembalian (*response rate*) kuesioner bisa lebih tinggi. Kemudian dalam pengukurannya setiap responden diminta pendapatnya mengenai suatu pertanyaan dengan skala penilaian dari 1 sampai 5 skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *skala likert*.



### 3.6. Teknik Analisis Data

Analisis ini meliputi pengolahan data, pengorganisasian data dan penemuan hasil. Dalam tahap-tahap analisa data yang digunakan untuk mengukur kebenaran dari hasil penelitian sangat ditentukan oleh alat ukur yang digunakan. Tahap-tahap pengujian dilakukan dengan perhitungan profil responden, distribusi jawaban responden, uji kualitas data, uji asumsi klasik dan uji Hipotesis (Sugiyono, 2022). Pengolahan data menggunakan SPSS Versi 27.

#### 3.6.1. Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018), statistik deskriptif adalah bagian dari statistik yang digunakan jika ingin mendeskripsikan data sampel, namun tidak membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi. Dalam penelitian ini, analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran tentang distribusi dan karakteristik sampel. Metode ini melibatkan pengamatan terhadap nilai minimum dan maksimum dari setiap variabel independen dan dependen, serta menghitung rata-rata (mean), dan standar deviasi untuk melihat sejauh mana data tersebar dari nilai rata-ratanya. Dengan menggunakan statistik deskriptif, peneliti dapat memberikan informasi yang ringkas dan komprehensif tentang data yang diamati dalam penelitian ini. Data yang digunakan berasal dari jawaban kuesioner responden dalam bentuk bobot skala likert.

#### 3.6.2. Uji Kualitas Data

Uji kualitas data merupakan uji yang dilakukan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan melalui instrument penelitian valid (tepat sasaran) dan reliabel (konsisten). Validitas mengukur kemampuan instrument dalam



menggambarkan apa yang ingin diukur, sedangkan reliabilitas menunjukkan konsistensi hasil pengukuran jika diuji ulang (Sugiyono, 2018). Uji kualitas data mencakup validitas (menilai akurasi alat ukur terhadap konsep yang diukur) dan reliabilitas (menilai konsistensi hasil pengukuran). Kedua uji ini penting untuk memastikan data yang dikumpulkan dapat dipercaya dan digunakan dalam penelitian. Uji kualitas data yang digunakan, yaitu:

### 3.6.2.1. Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur validnya suatu data. Valid berarti instrumen yang tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur (Sugiyono, 2018). Uji Validitas digunakan untuk mengukur valid atau tidak valid suatu kuesioner, untuk mengetahui apakah suatu item dikatakan valid tidak maka dilakukan perbandingan antara koefisien  $r_{hitung}$  dengan koefisien  $r_{tabel}$ . Untuk mengukur tingkat validitas suatu kuesioner adalah menggunakan  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan diketahui jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  kuesioner adalah tidak valid/gugur dan sebaliknya jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  kuesioner adalah valid/diterima.

### 3.6.2.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah jika hasil penelitian terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Reliabilitas adalah instrumen yang bisa digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Uji Reliabilitas digunakan untuk menguji apakah hasil penelitian (kuesioner) dapat dipercaya. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan uji statistik, variabel yang reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $> 0,60$  dan tidak reliabel jika memberikan nilai *Croanbach Alpha*  $< 0,60$  (Sugiyono, 2018).



### 3.6.3. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan metode untuk menguji apakah model regresi linier bebas dari pelanggaran asumsi dasar, sehingga hubungan antara variabel independen dan dependen dapat diinterpretasikan dengan baik. Uji asumsi klasik penting untuk memastikan model regresi menghasilkan estimasi yang akurat dan dapat diandalkan dalam penelitian kuantitatif. Asumsi klasik meliputi uji normalitas, uji *multikolinieritas*, dan uji *heterokedastitas* (Ghozali, 2018).

#### 3.6.3.1. Uji Normalitas

Menurut Sugiyono (2018), uji normalitas ini digunakan untuk mengetahui apakah data yang diteliti terdistribusi normal atau tidak. Metode yang dipakai untuk uji normalitas pada riset ini adalah analisis statistik dengan memakai *kolmogorov smirnov* dengan tingkat signifikan 0,05. Jika nilai signifikan (*p-value*) lebih besar dari 0,05, maka data dianggap berdistribusi normal, dan sebaliknya jika nilai signifikan (*p-value*) lebih kecil atau sama dengan 0,05, maka dianggap tidak berdistribusi normal.

#### 3.6.3.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Jika variabel saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak ortogonal (Ghozali, 2018).

#### 3.6.3.3. Uji Heteroskedastitas

Menurut (Ghozali, 2018), uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan antara *variance* dari



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.  
Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.

2. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.  
Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.

3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

Universitas Islam Indragiri

residual pada model. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas atau homoskedastisitas. Kebanyakan data *cross section* mengandung heteroskedastisitas karena terdapat data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang, besar). Untuk mengetahui heteroskedastisitas, dapat dilihat melalui grafik *scatterplot* pada SPSS. Model yang bebas dari heteroskedastisitas akan memiliki pola titik-titik yang tersebar merata diatas dan dibawah sumbu Y atau tidak ada pola tertentu pada grafik *scatterplot*.

### 3.6.4. Uji Hipotesis

#### 3.6.4.1. Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda merupakan uji yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara dua atau lebih variabel independen dengan satu variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Uji regresi linier berganda mengukur pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen, baik secara parsial maupun simultan dengan tujuan memprediksi dan menganalisis hubungan antara variabel. Persamaan regresi linier berganda:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \epsilon$$

Y = Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1, \beta_2$  = Koefesien Regresi

$X_1$  = Penyajian Laporan Keuangan

$X_2$  = Sistem Pengendalian Internal

$\epsilon$  = Error



Uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel penyajian laporan keuangan ( $X_1$ ) dan sistem pengendalian internal ( $X_2$ ) terhadap akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah ( $Y$ ) pada Organisasi Perangkat Daerah Kabupaten Indragiri Hilir.

#### 3.6.4.2. Pengujian Koefisien Regresi Parsial (Uji-t)

Menurut Ghozali (2018), uji statistik uji-t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ( $\alpha = 5\%$ ). Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dalam uji-t adalah, jika nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.

#### 3.6.4.3. Uji Simultan (Uji-F)

Uji signifikan (Uji-F) merupakan uji yang digunakan untuk mengukur apakah sebuah variabel independen atau variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara serentak atau bersama terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Ghozali, 2018). Dasar pengambilan keputusan penerimaan atau penolakan dalam uji F adalah, jika nilai  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $< 0,05$ , maka variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Sebaliknya, jika nilai  $F_{hitung} < F_{tabel}$  dan nilai signifikansi  $> 0,05$ , maka secara simultan variabel bebas tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.



1. Dilarang memperbanyak atau mendistribusikan dokumen ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari penulis atau pihak berwenang.
2. Penggunaan untuk kepentingan akademik, penelitian, dan pendidikan diperbolehkan dengan mencantumkan sumber.
3. Penggunaan tanpa izin untuk kepentingan komersial atau pelanggaran hak cipta dapat dikenakan sanksi sesuai dengan UU Hak Cipta di Indonesia.
3. Plagiarisme juga dilarang dan dapat dikenakan sanksi.
3. Universitas hanya berhak menyimpan dan mendistribusikan dokumen ini di repositori akademik, tanpa mengalihkan hak cipta penulis, sesuai dengan peraturan yang berlaku di Indonesia.

#### 3.6.4.4. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Ghozali (2018), koefisien determinasi merupakan uji yang menggambarkan presentase variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh model regresi, yang mengindikasikan seberapa baik model tersebut menjelaskan data. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crossection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi tinggi.

Menurut Sugiyono (2018), Koefisien Determinasi (*R-Squared*) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel bebas dapat menjelaskan variasi dalam variabel terikat. Nilai yang mendekati 1 dan menjauhi 0 berarti variabel independen menyediakan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Dan sebaliknya jika nilai mendekati 0 menjauhi 1 berarti kemampuan variabelvariabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.